

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DAN PEMBERANTASAN JENTIK NYAMUK AEDES AEGYPTI DI DESA KERTOSARI KABUPATEN JEMBER

Mochammad Januar Abdi Setyo¹, Moh. Zainal Habibillah², Virganes Dhifa Azizarachma³, Ikvina Nurfaidza Putri⁴, Vinka Aneliana⁵, Imam Syairozi Ahmad Falihin⁶, Ifa Febrianti⁷, Maulinda Suryani Putri⁸, Denisa Bilbilana Putri Masyula⁹, Aang Rahmad Hidayah¹⁰, Siti Anisatul Adidiah¹¹, Iqbal Habibi¹², Wafiq Nur Azizah¹³, Dian Oktavia Edita Putri¹⁴, Ilmi Nur Romadhoni¹⁵, Umi Maysaroh¹⁶, Rosida*¹⁷

^{1,2,3,9,14}Universitas Jember

^{6,12,13}Universitas Islam Negeri KH.Ahmad Shiddiq Jember

^{4,7,15}Universitas dr. Soebandi Jember

¹⁶IAI Al-Qodiri Jember Jember

^{8,11}ITS Mandala Jember

¹⁰Universitas Moch.Sroedji Jember

⁵Universitas Islam Jember

¹⁷Politeknik Kesehatan Jember

rosidahari@gmail.com¹⁶

Received: 14-09-2024

Revised: 25-10-2024

Approved: 29-10-2024

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi keterlambatan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh buruknya pola makan atau infeksi berulang, sementara Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan infeksi virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk Aedes Spp dan menginfeksi hampir 390 juta orang setiap tahun (Menkes R1, 2018). Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting melalui alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita serta mengedukasi pencegahan DBD. Metode pengabdian meliputi penyuluhan dan kegiatan langsung di lapangan dengan dukungan kader posyandu dan karang taruna untuk menyosialisasikan program kerja terkait stunting dan penanganan DBD. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang PMT untuk pencegahan stunting pada balita dan kesadaran akan bahaya serta pencegahan DBD. Simpulan, penyuluhan mengenai stunting, PMT pada balita, dan pencegahan DBD dapat menjadi langkah awal dalam mengurangi prevalensi stunting dan DBD di Desa Kertosari.

Kata Kunci: *Stunting, PMT, DBD, Balita, Aedes Aegypti, Kesehatan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Program kerja pertama yang kami angkat yaitu terkait *Stunting*. *Stunting* merupakan masalah gizi yang paling banyak dialami dikalangan balita di dunia (Hatijar, 2023). Secara umum, sekitar 149 juta anak mengalami stunting. Pada tahun 2018, lebih dari separuh balita *stunting* di dunia berasal dari benua Asia (81,7 juta kasus), sementara lebih dari sepertiganya tinggal di Afrika (58,8 juta kasus). Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia memiliki prevalensi *stunting* tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara, dengan prevalensi rata-rata 36,4% untuk tahun 2005–2017. Menurut WHO *stunting* merupakan kondisi di mana anak mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat buruknya pola makan atau infeksi berulang dengan risiko signifikan mengalami penyakit atau kematian. *Stunting* juga merupakan kondisi anak dengan panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya, yaitu kurang dari -2 standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan anak WHO. Beberapa balita yang mengalami *stunting* mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai

perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Lusiani & Anggraeni, 2021). Selain itu, *stunting* juga menyebabkan kerusakan yang dapat berlangsung seumur hidup dan memengaruhi generasi berikutnya (Putri, 2024).

Faktor langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi anak. Faktor langsung meliputi makanan, penyakit infeksi, dan karakteristik anak (jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah (BBLR), dan konsumsi makanan) (Nirmalasari, 2020). Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi pemberian ASI yang tidak eksklusif, layanan kesehatan, dan karakteristik keluarga (pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan status ekonomi keluarga). Sebagian besar anak yang menderita *stunting* berasal dari keluarga dengan ekonomi yang rendah, kondisi rumah yang buruk, tidak ada persediaan air bersih yang memadai dan memenuhi syarat kesehatan, pendidikan orang tua yang buruk, serta sikap dan kebiasaan yang kurang baik (Siringoringo et al., 2020). WHO telah mengembangkan kerangka konseptual tentang penyebab *stunting* pada anak, termasuk faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai, pemberian ASI, dan infeksi (Anjani, 2022). Selanjutnya terkait Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang juga menjadi program kerja yang kami galakkan. DBD merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*. *Dengue* merupakan virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Spp* yang menyebabkan hampir 390 juta orang di dunia terinfeksi setiap tahunnya (Menkes R1, 2018). *Dengue* adalah virus yang ditularkan oleh nyamuk, dan demam berdarah adalah penyebab utama penyakit Virus yang ditularkan melalui artropoda di seluruh dunia, yang menimbulkan masalah kesehatan global dapat disignifikan (M. Nur et al., 2020). Penyakit ini memiliki berbagai julukan, seperti *breakbone* atau demam, dan ditandai dengan kejang otot yang hebat, nyeri sendi, dan demam yang mengarah pada tingkat keparahan dan durasi gejala. Sebagian besar kasus virus *dengue* tidak bergejala, namun penyakit dan kematian yang parah dapat terjadi (Safitri et al., 2023).

Keberadaan indikator berupa jentik nyamuk menjadi acuan untuk mengenali potensi penyakit DBD di suatu daerah. Oleh karena itu, pemberantasan penyakit DBD lebih difokuskan pada upaya pencegahan, antara lain pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui kegiatan edukasi demam berdarah dan pemberian serbuk abate yang melibatkan masyarakat sekitar (Zahra et al., 2022). Pemberian serbuk abate bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat melalui gerakan 3M, antara lain menguras tempat penampungan air, menutup tangki air dan membuang serta menutup barang-barang bekas yang mungkin menampung air (Heny Wulandari, 2014). Kawasan yang bersih dan sehat identik dengan lingkungan yang jauh dari kotoran dan faktor pengganggu lainnya (Suriani et al., 2020). Permasalahan tersebut tidak hanya datang dari sampah yang berceceran atau tempat kotor saja, akan tetapi lingkungan yang bersih juga harus bebas dari parasit, vektor atau hewan lain yang akan berkembang biak di daerah kumuh dan mengganggu kesehatan misalnya jentik nyamuk. Jika jentik-jentik nyamuk tersebut dibiarkan berkembang menjadi nyamuk dewasa (Abang et al., 2020).

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan merupakan langkah awal dalam menentukan program pengabdian masyarakat agar program kerja dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Tahapan kegiatan yang digunakan untuk program kerja mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa *Pudding* Bayam dan Pemberantasan Jentik-Jentik sebagai berikut:

- 1) Survei lapangan
- 2) Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan kepada Kader Posyandu dan Pemberantasan Jentik-jentik
- 3) Terjun Lapangan
- 4) Evaluasi Program Kerja

Survei lapangan merupakan tahap awal dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meninjau lapangan serta sasaran sebelum dilakukan penyuluhan (Supriyanto, 2022). Kegiatan survei di Desa Kertosari dilakukan dari tanggal 25-28 Juli 2024. Dengan dilakukannya survei dapat diketahui angka stunting dan tingginya jumlah kasus DBD akibat jentik-jentik yang terjadi di Desa Kertosari. Setelah melakukan survei lapangan, selanjutnya dilakukan wawancara dengan *Stakeholder* terkait (Kepala Desa, Kepala Dusun, Bidan Desa, Karang Taruna) untuk menggali informasi penting mengenai Angka *Stunting* dan Kasus DBD di Desa Kertosari Kecamatan Pakusari. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyuluhan *stunting* kepada warga pada saat posyandu serta Pemberian Makanan Tambahan berupa *Pudding* Bayam dan edukasi warga mengenai DBD secara *door to door*. Pelaksanaan penyuluhan *stunting* di Desa Kertosari dilakukan dari tanggal 3-15 Agustus 2024 yang diikuti oleh ibu hamil dan ibu balita. Pelaksanaan Pemberantasan Jentik-Jentik dan Edukasi DBD di Desa Kertosari dilakukan dari tanggal 7-10 Agustus 2024 yang disertai oleh karang taruna. Pemberian materi sekaligus praktik langsung pembuatan makanan tambahan *Pudding* Bayam yang sudah dilaksanakan dievaluasi dengan pengisian Kuesioner tingkat kepuasan materi dan praktik yang diberikan kepada para Kader Posyandu Desa Kertosari. Evaluasi tersebut diharapkan dapat menggambarkan manfaat yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan terkait Pemberian Makanan Tambahan berupa *Pudding* Bayam dan diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan program kerja terkait PMT dilaksanakan, mahasiswa KKN Kelompok 170 Desa Kertosari Kecamatan Pakusari melanjutkan kegiatan terkait pemberantasan jentik-jentik dan pemberian obat abate khususnya di selokan yang menggenang di Dusun Lamparan Desa Kertosari. Tujuan dilakukannya kegiatan ini agar tidak ada lagi jentik-jentik yang menjadi cikal bakal nyamuk Demam Berdarah (*Aedes Aegypti*) serta diharapkan angka kasus Demam Berdarah di Dusun Lamparan Desa Kertosari Kecamatan Pakusari turun secara signifikan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Survey Lapangan

Survey merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Tanjung et al., 2021). *Survey* dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pada objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil *survey* adalah tempat, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Kegiatan *survey* lapangan pertama dilaksanakan bertempat di Polindes Desa Kertosari Kecamatan Pakusari dengan tujuan untuk mencari data valid angka *stunting* di Desa Kertosari. Hasil *survey* lapangan menunjukkan bahwa angka *stunting* di Desa Kertosari cukup tinggi sebesar 22% Data ini juga dibuktikan dengan wawancara langsung dengan Bidan Desa serta Kepala Desa Kertosari. *Survey* merupakan cara untuk mengetahui distribusi, insidensi dan atau prevalensi kejadian suatu penyakit dalam masyarakat atau populasi tertentu. Kegiatan *survey* dilaksanakan pada tanggal 22-28 Juli 2024 secara langsung dengan tujuan mengamati kondisi lapangan khususnya Balita yang mengalami kondisi

stunting. Dengan adanya kegiatan ini, penulis mengharapkan dapat menerima informasi terkait dengan permasalahan *stunting* di Desa Kertosari sendiri.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh penulis, didapatkan bahwa masih tingginya angka *stunting* Desa Kertosari dengan dibuktikan data dari puskesmas sebesar 22% serta didapatkan juga angka pernikahan dini salah satu penyebab *stunting*. Kondisi ini sangat memprihatinkan yang berdampak pada penyebab terjadinya *stunting* pada balita. Oleh karena itu, penulis berharap program PMT pada balita diharapkan dapat memberikan solusi mengenai penanganan *stunting* di Desa Kertosari. Tidak hanya Pemberian Makanan Tambahan, namun tim KKN Kelompok 170 Desa Kertosari Kecamatan Pakusari juga memberikan edukasi secara langsung kepada para ibu hamil, orangtua balita serta para wanita usia subur yang akan menjadi calon ibu dengan tujuan agar nantinya lebih mengerti terkait dengan pola asuh anak yang akan berdampak dengan menurunnya angka *stunting* di Desa Kertosari. *Survey* lapangan yang kedua di Dusun Lampan yang bertujuan untuk meninjau langsung kondisi lapangan sasaran yang akan dituju sebagai tempat pelaksanaan program kerja. Hasil *survey* lapangan menunjukkan banyaknya kasus DBD yang terjadi di Dusun Lampan, berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar bahwa kebersihan lingkungan kurang terjaga sehingga menyebabkan munculnya jentik - jentik.



Gambar 1. Survey lapangan kasus DBD

Survey yang dilakukan di Dusun Lampan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi yang ada di lapangan. Dengan adanya *survey*, penulis mendapatkan informasi secara langsung terkait dengan kebersihan lingkungan dan kasus DBD yang terjadi di Dusun Lampan. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan penulis ditemukan tingginya jumlah kasus DBD serta kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan yang dapat menyebabkan munculnya jentik-jentik. Kondisi seperti ini sangat memperhatikan karena berdampak pada kesehatan, kebersihan lingkungan dan bahaya DBD yang terjadi ketika musim hujan tiba. Hasil *survey* juga menunjukkan perilaku masyarakat yang paling berdampak pada kasus DBD yaitu kebiasaan menggantung pakaian. Gantungan pakaian merupakan tempat yang disenangi nyamuk *Aedes Aegypti* untuk singgah dan tinggal setelah menghisap darah manusia. Setelah beristirahat nyamuk *Aedes Aegypti* akan kembali menghisap darah manusia sampai cukup untuk proses pematangan sel telurnya. Jika nyamuk yang singgah di gantungan pakaian tersebut menghisap darah manusia yang menderita DBD kemudian menghisap darah manusia

yang sehat maka manusia tersebut akan tertular virus demam berdarah *dengue* (DBD).

Tabel 1.
Data DBD

Terjangkit DBD	Angka Kematian
47 orang	1 orang

Edukasi Mengenai Pemberian Makanan Tambahan kepada Kader Posyandu serta Pemilahan Tempat yang Terindikasi Sarang Jentik-Jentik

Edukasi merupakan suatu bentuk pendidikan yang disosialisasikan agar mampu memberi pemahaman seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Penulis melaksanakan dua edukasi, edukasi yang pertama yaitu edukasi mengenai stunting dengan memberikan intervensi berupa inovasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu menyusui dan orang tua balita dengan jumlah responden yang kami gunakan adalah 20 orang di setiap posyandu. PMT yang diberikan oleh Mahasiswa KKN adalah berupa pudding yang berbahan dasar dari tumbuhan yang memiliki gizi tinggi, sehingga diharapkan bermanfaat bagi pertumbuhan anak di 1000 hari pertama kehidupannya.

Tabel 2.
Evaluasi Program Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Pencegahan Stunting

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1) Bagaimana penilaian anda terhadap kualitas penyampaian materi oleh penyuluh?	180	3	5	4.47	.554
2) Seberapa jelas informasi yang diberikan tentang stunting dan PMT	180	3	5	4.66	.488
3) Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?	180	3	5	4.54	.511
4) Seberapa relevan informasi yang disampaikan dengan kebutuhan anda?	180	3	5	4.72	.485
5) Seberapa efektif anda merasa program pmt dalam membantu mencegah stunting pada anak?	180	3	5	4.57	.518
6) Apakah anda merasa lebih tahu tentang cara mencegah stunting setelah mengikuti penyuluhan?	180	3	5	4.66	.509
7) Seberapa puas anda dengan jenis dan kualitas makanan tambahan yang dijelaskan dalam program PMT?	180	3	5	4.69	.474
8) Apakah dengan adanya program produk inovatif Pemberian Makanan Tambahan berbasis homemade dapat diteruskan dikemudian hari?	180	4	5	4.80	.401
Valid N (listwise)	180				



Gambar 2. Demo PMT

Inovasi *pudding* yang mahasiswa berikan berupa pudding bayam, labu, dan juga jagung, karena tumbuhan ini mudah ditemukan disekitar rumah, dan mudah dijangkau untuk pembeliannya. Hasil statistik deskriptif pada kegiatan edukasi *stunting* dan PMT diketahui menganalisis menggunakan aplikasi *SPSS*. Edukasi *stunting* dan PMT dengan kuisisioner dilaksanakan dengan adanya koordinasi dan bantuan dari bidan serta kader posyandu. Kuisisioner tersebut dengan 180 responden dari 10 pos posyandu Desa Kertosari. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penilaian terhadap kualitas penyampaian materi oleh penyuluh dengan rata-rata 4,47 hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata penilaian terhadap kualitas penyampaian materi oleh penyuluh yaitu cukup memuaskan. Informasi yang diberikan tentang *stunting* dan PMT menunjukkan bahwa rata-rata 4,66 hasil ini membuktikan bahwa informasi yang diberikan cukup memuaskan. Materi yang disampaikan oleh pemateri menunjukkan bahwa rata-rata 4,54 hasil ini membuktikan bahwa rata-rata materi yang disampaikan oleh pemateri cukup memuaskan. Informasi yang disampaikan dengan kebutuhan penyuluh yaitu 4,72 hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata relevan informasi yang disampaikan dengan kebutuhan penyuluh cukup memuaskan. Efektivitas program PMT kepada penyuluh dalam membantu mencegah *stunting* pada anak dengan rata-rata 4,57 hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas program PMT kepada penyuluh dalam membantu mencegah *stunting* pada anak yaitu cukup memuaskan. Edukasi yang penyuluh peroleh tentang cara mencegah *stunting* setelah mengikuti penyuluhan dengan rata-rata 4,66 hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata edukasi yang penyuluh peroleh tentang cara mencegah *stunting* setelah mengikuti penyuluhan yaitu cukup memuaskan. Kepuasan penyuluh dengan jenis dan kualitas makanan tambahan yang dijelaskan dalam program PMT dengan rata-rata 4,69 hasil ini menunjukkan bahwa kepuasan penyuluh dengan jenis dan kualitas makanan tambahan yang dijelaskan dalam program pmt yaitu cukup memuaskan. Adanya program produk inovatif Pemberian Makanan Tambahan berbasis homemade dapat diteruskan dikemudian hari dengan rata-rata 4,80 hasil menunjukkan bahwa adanya program produk inovatif Pemberian Makanan Tambahan berbasis *homemade* dapat diteruskan di kemudian hari yaitu cukup memuaskan.

Edukasi kedua yang dilakukan yaitu edukasi mengenai Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terkait pengertian, penyebab, gejala, dan pencegahan DBD di Dusun lamparan. Edukasi ini dilakukan *door to door* dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga dengan jumlah responden 100 Kartu Keluarga (KK). Hal ini tidak hanya Mahasiswa KKN yang

melakukan edukasi tetapi didampingi juga oleh Karang Taruna di Dusun Lampan. Sebelum kegiatan edukasi ini diterapkan, kami mengumpulkan informasi dari Karang Taruna terkait penanganan dan pencegahan DBD. Hasil yang diperoleh bahwa mayoritas masyarakat sudah memahami terkait DBD, hanya saja kurangnya literasi terkait gejala dan pencegahan DBD, gejala dari DBD yang sulit disadari bahkan mayoritas tidak adanya ciri-ciri dari gejala, hal tersebut yang menyebabkan keterlambatan penanganan dan berujung berakibat fatal. Dengan adanya edukasi tersebut membantu masyarakat lebih awas dan waspada terhadap DBD.



Gambar 3. Edukasi DBD *door to door*

Pemilahan tempat yang terindikasi sarang jentik-jentik merupakan upaya untuk mengetahui sasaran sarang jentik-jentik yang akan diberikan serbuk Abate guna memberantas jentik-jentik sebagai pencegahan DBD. Pemilahan sasaran sarang jentik-jentik ini dilakukan dengan mengobservasi sekitar yang terdapat genangan air atau selokan selokan yang terdapat di lingkungan masyarakat di Dusun Lampan. Usai dilakukannya edukasi terkait DBD hasil yang diperoleh bahwa masyarakat di Dusun Lampan sudah paham dan lebih waspada terkait DBD.



Gambar 4. Pemilahan sasaran jentik-jentik

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT), kemudian dilakukan dengan kegiatan Posyandu di 10 pos yang ada di Desa Kertosari, yakni di Dusun Krajan, Dusun Lampan, Dusun Sumber Dandang dan juga Dusun

Gempal. Peserta posyandu yang datang akan diberikan penjelasan mengenai pengertian, penyebab, gejala dan cara pencegahan dari stunting. Karena diharapkan masyarakat paham mengenai pentingnya gizi pada anak untuk menunjang kehidupan anak dimasa mendatang. Mahasiswa KKN juga ikut mendampingi kader posyandu dalam memantau pertumbuhan anak seperti membantu mengukur dan mencatat hasil update dari tinggi badan, berat badan, dan juga lingkaran kepala anak. Untuk PMT berupa pudding bayam, labu dan juga jagung yang diberikan kepada peserta posyandu. Mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai proses pembuatan pudding agar peserta dapat mempraktekkannya di rumah masing -masing. Dari hasil edukasi melalui media poster, didapatkan bahwa sebagian besar peserta posyandu belum mengerti mengenai stunting, dan bagaimana dampak yang terjadi jika anak menderita stunting.



Gambar 5. Edukasi pencegahan *stunting*

Dari edukasi yang diberikan mahasiswa KKN didapatkan respon yang baik dari peserta posyandu dan dukungan dari Bu bidan dan juga para kader posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik masyarakat mengenai pentingnya pencegahan *stunting* ini cukup besar. Oleh karena itu edukasi mengenai pencegahan *stunting* harus gencar dilakukan oleh penggiat kesehatan agar masyarakat lebih paham mengenai *stunting*.



Gambar 6. Pengisian kuisioner

Selain terjun lapangan yang dilaksanakan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), peneliti juga melakukan terjun lapangan mengenai program kerja kebersihan

lingkungan sebagai bentuk tindak lanjut dari survey dan edukasi terkait Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan pemilahan sasaran sarang jentik-jentik. Adapun bentuk terjun lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan yang bisa terindikasi menjadi sarang jentik-jentik, sekaligus memberikan serbuk abate di selokan-selokan dan sebagian diberikan kepada warga untuk ditaburkan di bak mandi jika memang terindikasi menjadi sarang jentik-jentik.



Gambar 7. Kerja bakti dan pemberian Abate

Setelah semua tahapan terlaksana, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu evaluasi. Evaluasi pertama yang dilakukan yaitu evaluasi mengenai program pencegahan *stunting*. Kegiatan penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada kader posyandu serta orangtua balita di Tiap Posyandu Desa Kertosari Kecamatan Pakusari Jember menjadikan langkah awal yang sangat penting dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Kertosari serta sebagai sarana meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan *stunting*. Hasil evaluasi program kerja didapatkan dengan melihat angka *stunting* di Desa Kertosari pada bulan September. Harapannya, program kerja ini dapat membantu menurunkan angka *stunting* di Desa Kertosari secara signifikan.

Evaluasi kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu, evaluasi program kerja pemberantasan Demam Berdarah *Dengue* (DBD), peneliti melakukan evaluasi bersama dengan keseluruhan anggota karang taruna. Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 19 Juli di rumah ketua karang taruna Dusun amparan. Peneliti dan karang taruna saling mengutarakan kesan dan pesan selama pelaksanaan program kerja terkait edukasi DBD di Dusun Lampanan yang telah dilakukan bersama. Peneliti mengharapkan program kerja ini dapat berkelanjutan dan dilanjutkan oleh karang taruna Dusun Lampanan. Sedangkan ketua dan anggota karang taruna menyampaikan kesan bahwa program kerja ini sangat mereka apresiasi karena sebelumnya belum pernah ada program kerja untuk mengatasi tingginya kasus DBD yang terjadi di Dusun Lampanan, baik dari kalangan mahasiswa, pihak puskesmas setempat, maupun pemerintah desa.



Gambar 8. Evaluasi bersama karang taruna

Gambar 9 menunjukkan kegiatan evaluasi yang dilakukan bersama anggota karang taruna setelah program penyuluhan terkait stunting dan pencegahan Demam Berdarah (DBD) di Desa Kertosari. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mendapatkan masukan untuk perbaikan kegiatan mendatang. Melalui diskusi ini, karang taruna memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai metode penyuluhan, pemahaman materi, serta respons masyarakat terhadap kegiatan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Bahwa mayoritas masyarakat sudah mengerti mengenai *stunting* dan Demam Berdarah *Dengue* (DBD), akan tetapi kurangnya literasi dari masyarakat menjadi hambatan dalam memahami hal tersebut, sehingga masyarakat lebih condong kepada lingkungan budaya yang sudah tersebar secara turun temurun. Faktor ekonomi dan pernikahan dini juga sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam memahami pentingnya *stunting* dan DBD. Maka dari itu pentingnya peran kader kesehatan dan kader lingkungan dalam menggalakkan lagi sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* dan DBD, agar masyarakat lebih paham dan antusias dalam mengurangi angka Demam Berdarah dan *stunting* di Desa Kertosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abang, D. T., Rajab, & Muis, A. (2020). Implementasi pemberantasan sarang nyamuk melalui usaha 3 M Plus dengan keberadaan jentik nyamuk di Kelurahan Liabuku. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 3(2), 32–42. <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/100>
- Anjani, S. I. (2022). Faktor-Faktor Penentu Sebagai Determinan Anak Stunting Di Indonesia. *Nutrix Journal*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.37771/nj.vol6.iss1.689>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Heny Wulandari. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan , Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 30(1), 69–85.
- Lusiani, V. H., & Anggraeni, A. D. (2021). Hubungan Frekuensi Dan Durasi Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kabupaten Banyumas. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 1–13.

- <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.374>
- M. Nur, Y., Eliza, E., & Haria, W. E. (2020). Faktor-Faktor Predisposisi yang berhubungan dengan Pencegahan DBD di Tanjung Basung Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Usang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 131. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.198>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Putri, S. A. (2024). Penyuluhan Konsumsi Rokok Akibatkan Risiko Stunting pada Balita di Dusun Penanian Kabupaten Polewali Mandar. *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–38. <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/bbm34>
- Safitri, N. A., Zileikhadira Manzalina, M., Farras Abiyyu, M., Rahmadini, N. F., & Andanalusia, M. (2023). Potensi Senyawa Kuersetin dalam Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) sebagai Pengobatan Demam Berdarah Dengue. *Lombok Medical Journal*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i2.2851>
- Siringoringo, E. T., Syauqy, A., Panunggal, B., Purwanti, R., & Widyastuti, N. (2020). Karakteristik Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Asupan Zat Gizi Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Baduta. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 54–62. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26693>
- Supriyanto, A. et al. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Desa di Masa Pandemi Covid- 19* (Issue June).
- Suriani, E., Irawati, N., & Lestari, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 81–88. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1121>
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2201>
- Zahra, A. S. A., Tiffani, M., Anjani, F. N., Aulia, S. A., Antarja, A. P., Annajah, S., Rahma, U., Salsabila, Z., & Herbawani, C. K. (2022). Edukasi Pencegahan DBD Melalui 3M dan Penggunaan Bubuk Abate di Kampung Muka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 20–27. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q+=pencegahan+awal+DBD&oq=pen#d=gs_qabs&t=1711549421336&u=%23p%3DwsS9BYuCLaIj